

**ANALISIS PRODUKSI DAN RANTAI PASOK PEMASARAN
GULA AREN DI KELURAHAN KAHU KECAMATAN
BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**A.PURNAWIRANDI SYAMSUL
105961111018**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PRODUKSI DAN RANTAI PASOK PEMASARAN
GULA AREN DI KELURAHAN KAHU KECAMATAN
BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**A.PURNAWIRANDI SYAMSUL
105961111018**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Produksi dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : A. Purnawirandi Syamsul

Stambuk : 105961111018

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

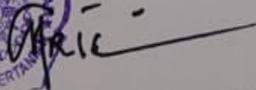
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping


Dr. Jumiaty, S.P., M.M
NIDN: 0912087504

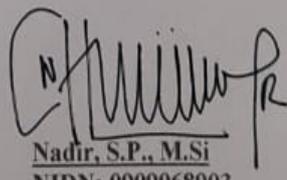

Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
NIDN: 0916069501

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN: 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Produksi dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren
di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : A. Purnawirandi Syamsul

Stambuk : 105961111018

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Jumati, S.P., M.M
Ketua Sidang

2. Muti Ikmal Saleh, S.P., M.Si
Sekertaris Sidang

3. Ir. Hj. Nailah, M.Si
Anggota

4. Ir. H. Saleh Mollah, M.M
Anggota

TANGGAL LULUS :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisi Produksi Dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sementara sumber data informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar 25 Mei 2022

A.Purnawirandi Syamsul

ABSTRAK

A. Purnawirandi Syamsul. 105961111018. Analisa Produksi Dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Di bimbing oleh JUMIATI dan MUH. IKMAL SALEH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produksi Dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari petani gula aren dan pedagang yang terlibat dalam pendistribusian komoditas gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penentuan sampel menggunakan random sampling maka diperoleh sebanyak 22 responden terdiri dari petani berjumlah 20 orang, pedagang kecil berjumlah 1 orang dan pedagang besar berjumlah 1 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Produksi Dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. memiliki 2 saluran. Saluran I terdiri dari Produsen – Pedagang Pengepul – Konsumen dan Saluran II terdiri dari Produsen – Pedagang Besar – Konsumen. Aliran Produk mengalir dari hulu ke hilir memiliki 2 sistem, diantar dan mengantar. Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu memiliki 2 sistem, transaksi dan transfer via bank. Aliran informasi mengalir dari dua arah meliputi permintaan dan penawaran.

Kata Kunci : Produksi Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren

ABSTRACT

A. Purnawirandi Syamsul. 105961111018. Production and Supply Chain Analysis of Palm Sugar Marketing in Kahu Village, Bontocani District, Bone Regency. Supervised by JUMIATI and MUH. IKMAL SALEH

This study aims to determine the Production and Marketing Supply Chain of Palm Sugar in Kahu Village, Bontocani District, Bone Regency.

The population in this study consisted of palm sugar farmers and traders involved in the distribution of palm sugar commodities in Kahu Village, Bontocani District, Bone Regency. Determination of the sample using random sampling then obtained as many as 22 respondents consisting of farmers totaling 20 people, small traders amounted to 1 person and wholesalers amounted to 1 person. The data analysis used is descriptive, qualitative analysis.

The results showed the production and marketing supply chain of palm sugar in Kahu Village, Bontocani District, Bone Regency. has 2 channels. Channel I consists of Producers – Wholesalers – Consumers and Channel II consists of Producers – Wholesalers – Consumers. Product Flow flows from upstream to downstream has 2 systems, delivered and delivered. Financial flows flowing from downstream to upstream have 2 systems, transactions and bank transfers. The flow of information flows from two directions including supply and demand.

Keywords: Production Supply Chain Marketing Palm Sugar

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatulallahi Wabarakatu

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-nya. Salam serta salawat tidak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SWT beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Produksi dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi persyaratan program sarjana pertanian pada fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam Menyusun proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Jumiati, S.P.,M.M. selaku pembimbing utama dan Muh. Ikmal Saleh,S.P.,M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
6. Untuk teman-teman jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Angkatan 2018 tercinta terima kasih atas bantuan, motivasi dan doanya.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar 25 Mei 2022

A.Purnawirandi Syamsul

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Kegunaan penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
II.1 Rantai Pasok.....	6
II.2 Kinerja Rantai Pasok.....	7
II.3 Pemasok dan Perannya.....	7
II.4 Pemain Dalam Rantai Pasok.....	8
II.5 Manajemen Rantai Pasok.....	9
II.6 <i>Supply Chain Operations Refernce</i> (SCOR).....	11
II.7 Resiko Rantai Pasok.....	13
II.8 Gula Aren.....	14
II.9 Penelitian Terdahulu.....	15
II.10 Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	19

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Definisi Oprasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1 Letak Geografis.....	23
4.2 Letak Dan Luas Wilayah.....	24
4.3 Keadaan Penduduk.....	25
4.4 Pendidikan.....	26
4.5 Berdasarkan Mata Pencaharian.....	27
4.6 Sarana Transportasi.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Identitas Responden.....	30
5.2 Produksi Gula Aren.....	39
5.3 Rantai Pasok Gula Aren.....	41
5.4 Mekanisme Aliran Produk, Aliran Keuangan Dan Aliran Informasi	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>teks</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
2.	Jumlah Penduduk Di Kelurahan Kahu.....	26
3.	Jumlah Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Kahu.....	27
4.	Klasifikasi Penduduk Menurut Bidang Mata Pencaharian.....	28
5.	Umur Petani Gula Aren Di Kelurahan Kahu.....	31
6.	Tingkat Pendidikan Petani Gula Aren Di Kelurahan Kahu.....	32
7.	Tanggungjawab Keluarga	34
8.	Pengalaman Usahatani.....	35
9.	Jumlah Pohon Sadap.....	39
10.	Identitas Pedagang Di Kelurahan Kahu.....	37
11.	Jumlah Petani Dan Presentase Pada Setiap Saluran Distribusi.....	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	18
2.	Rantai Pasok Gula Aren Di Kelurahan Kahu.....	41
3.	Aliran Produk,Aliran Keuangan Dan Aliran Informasi Pada Saluran I.....	47
4.	Aliran Produk,Aliran Keuangan Dan Aliran Informasi Pada Saluran II.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	57
2.	Identitas Responden Peteni Gula Aren Di Kelurahan Kahu.....	59
3.	Sistim Pemasaran Gula Aren Di Kelurahan Kahu.....	60
4.	Identitas Responden Pedagang Di Kelurahan Kahu.....	61
5.	Kapasitas Gula Aren Yang Dikumpulkan Lembaga Pemasaran.....	61
6.	Peta Lokasi Penelitian.....	62
7.	Dokumentasi Penelitian.....	63
8.	Surat Izin Penelitian.....	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hal ini terlihat dari banyaknya tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian. Selain itu, kondisi tanah Indonesia yang sangat subur dengan kandungan unsur hara yang baik merupakan salah satu faktor pendukung yang baik bagi perkembangan pertanian di Indonesia. Indonesia sebagai negara agraris memiliki hasil pertanian yang sangat melimpah. Potensi yang ada dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Selain itu, sektor pertanian dapat menyediakan bahan baku produksi untuk sektor industri dan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan (Soekartawi, 2003).

Pengembangan produk pertanian yang memiliki potensi pasar merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi dampak krisis ekonomi global. Apalagi peluang pertanian di Indonesia masih sangat besar. Selain ditunjang dengan lahan yang sangat luas, kesuburan tanah juga mendukung perkembangan pertanian yang masih tradisional hingga pertanian modern. Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah aren.

Aren atau aren (*Arrengha pinnata* Merr) merupakan tanaman yang memiliki potensi nilai ekonomi tinggi dan dapat tumbuh subur di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman aren dapat tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik

tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Namun, pohon aren tidak dapat mentolerir tanah dengan kadar asam yang terlalu tinggi. Di Indonesia, tanaman aren dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal pada lahan yang memiliki ketinggian di atas 1.200 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 25 Celcius. Di luar itu, pohon aren masih bisa tumbuh namun produksinya kurang maksimal. Selain itu, tanaman aren menghasilkan biomassa di atas dan di bawah tanah yang sangat besar sehingga berperan penting dalam siklus CO₂ (Ismanto, 1995).

Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir seluruh bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya bisa dibuat kolangkaling yang digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan dan juga dapat digunakan sebagai atap, sedangkan akarnya dapat digunakan sebagai obat. Dari batangnya dapat diperoleh serat dan lidi yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, sagu dapat diambil dari batang mudanya, sedangkan pada usia tua dapat digunakan sebagai bahan mebel. Nira aren dapat dibuat menjadi minuman lahang dan gula aren. Nira dari pohon aren juga bisa dibuat menjadi etanol (etil alkohol), yang merupakan bahan bakar alternatif pengganti minyak tanah, LPG, dan bensin. Namun, dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan pembuatan gula aren adalah yang paling bernilai ekonomis.

Gula aren berasal dari pengolahan nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon aren yang akan tumbuh dari ruas atas terus menerus hingga ruas bawah. Sedangkan bunga betina yang menghasilkan buah-buahan hanya tumbuh

pada ruas paling atas. Usia produktif aren sebagai penghasil nira bisa mencapai lebih dari 10 tahun. Umur penyadapan satu malai bunga bisa sampai 6 bulan. Panjang pendeknya umur sadap aren ditentukan oleh pendeknya tangkai bunga jantan, ketajaman pisau sadap dan kepiawaian penyadap dalam menyisir tangkai bunga.

Bunga jantan pohon aren pertama kali dikumpulkan di sebuah bambu yg telah dirakit. Untuk mencegah agar nira tidak terfermentasi karena nira yang telah difermentasi tidak dapat dijadikan gula, maka pada bambu yang dirakit tersebut ditambahkan daun khusus yang berfungsi sebagai pengawet alami. Setelah jumlah cukup, nira direbus di atas tungku dalam wajan besar. Kayu yang paling baik untuk memasak gula aren berasal dari kayu aren tua. Karena kalori ini lebih tinggi dari kayu bakar, proses memasaknya lebih cepat.

Di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone umumnya nira dari pohon aren diolah oleh pengusaha gula aren sebagai gula merah yang masih tergolong usaha rumah tangga. Usaha gula aren ini sudah ada secara turun temurun dan dilakukan secara tradisional dengan menggunakan tenaga kerja keluarga sendiri. Kemudian, di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya kualitas permintaan konsumsi masyarakat, tentunya produk pertanian juga harus berkualitas tinggi.

kelurahan Kahu merupakan kelurahan yang memiliki topografi berupa lereng yang terjal dan rawan longsor, akses media informasi yang cukup sulit membuat masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah. Dalam menjalankan usaha gula aren, para pengusaha menggunakan ilmu secara turun temurun dalam kegiatan penyadapan nira, pembuatan gula aren, bahkan penentuan kualitas gula aren. Aren

yang tergolong usaha rakyat telah menjadi sumber penghidupan sebagian besar masyarakat Kelurahan Kahu secara turun temurun. Tentu saja bisnis gula aren memiliki pasarnya sendiri dan permintaan gula aren semakin hari semakin meningkat sehingga memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat.

Gula aren yang memiliki nilai ekonomis tentunya membuat para pengusaha gula aren dapat melanjutkan bahkan mengembangkan usaha gula arennya sehingga dapat memberikan pendapatan yang baik bagi masyarakat di kelurahan Kahu. Untuk mendukung itu semua harus ditunjang dengan ketersediaan bahan baku penunjang, kegiatan produksi, dan peralatan yang lebih modern. Karena produksi gula aren di kelurahan Kahu yang masih tradisional tentu menimbulkan masalah, ditambah lagi tidak adanya budidaya pohon aren menimbulkan masalah, karena bisnis gula aren bisa mengalami kekurangan bahan baku pembuatan gula aren.

Untuk mengetahui rantai pasok produksi dan pemasaran gula aren, perlu dilakukan penelitian ilmiah. Maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Produksi dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone?
2. Bagaimana Rantai Pasok gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan yang dapat dikemukakan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses produksi gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui Rantai Pasok gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, guna menambah wawasan berkaitan dengan rantai pasok pemasaran gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis rantai pasok pemasaran gula aren.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rantai Pasok

Supply Chain atau Rantai Pasok adalah kegiatan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal, produksi ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011). Rantai pasok adalah serangkaian aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, gudang, layanan transportasi, produsen, pengecer, dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat didistribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat dengan meminimalkan biaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, menekankan pada pemenuhan kebutuhan konsumen yang di dalamnya terdapat aliran dan transformasi barang dari bahan baku ke konsumen akhir dan disertai dengan arus pembelian, informasi dan uang.

Menurut Guritno dan Harsasi (2014) dalam Supply Chain terdapat berbagai aliran yang dikelola oleh para pelaku. Aliran-aliran tersebut antara lain:

1. Aliran Barang Aliran ini akan bergerak mengalir mulai dari hulu (sisi upstream) hingga ke hilir (sisi downstream).
2. Aliran uang bergerak mengalir dari sisi hilir ke sisi hulu. Aliran uang dapat berbentuk invoice, perjanjian pembayaran, cek, dan lainnya.
3. Aliran informasi bergerak mengalir baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Aliran informasi yang dibutuhkan dari hilir ke hulu sebagai contoh adalah informasi persediaan barang di sejumlah distributor atau supermarket sedangkan pihak yang membutuhkan informasi adalah pabrik.

2.2. Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasok adalah sebuah kinerja tentang aktifitas yang berhubungan dengan arus barang, informasi, dan dana dari pemasok sampai dengan konsumen akhir. Sofjan (2014) berpendapat jika kinerja rantai pasok diukur dari persediaan yang melayani kegiatan operasi sebagai penyangga. Dimana, persediaan pada setiap tahap terkait dengan uang, maka sangatlah penting jika operasi dari setiap tahap disinkronisasikan untuk dapat diupayakan agar persediaan penyangga dapat diminimalkan. Ukuran umum untuk mengevaluasi efisiensi adalah besarnya perputaran persediaan atau inventory turnover dan lamanya pasokan.). Bagi para pelaku bisnis kuliner, penilaian sebuah kinerja dapat digunakan sebagai alat untuk membuat strategi dalam menjalankan usahanya.

Menurut Russel dan Taylor (2011), indikator kunci dari sebuah pengukuran kinerja rantai pasok yaitu responsif dan efisien. Pendapat lain dikemukakan oleh Levi et al. (2009) yang menyatakan bahwa indikator kinerja rantai pasok yaitu daya saing, pangsa pasar, tingkat keuntungan, kualitas produk.

2.3. Pemasok dan Perannya

Seorang supplier atau pemasok adalah istilah Manajemen Rantai Pasok yang berarti yang menyediakan barang atau jasa kepada perusahaan. Pemasok merupakan sumber dari adanya suatu produk, karena pemasok adalah masukan (*input*) dari proses operasional suatu unit usaha atau perusahaan. Pemasok dapat merujuk pada:

1. Produsen, menggunakan alat dan tenaga untuk membuat barang yang bisa dijual.
2. *Processor* (manufaktur), mengubah satu produk dari satu bentuk ke bentuk yang lain.
3. *xaPackager* (manufaktur), menyiapkan produk untuk distribusi, penyimpanan, penjualan, dan penggunaan.
4. Distributor, (bisnis) perantara antara produsen dan pengecer.
5. Grosir, menjual barang-barang atau dagangan ke pengecer.
6. *Dealer* waralaba, waralaba lokal distribusi.
7. Pedagang, seorang profesional berhubungan dengan perdagangan

2.4. Pemain Dalam Rantai Pasok

1. Chain 1: Suppliers

Sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk Bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, subassemblies, suku cadang, dan sebagainya.

2. Chain 1-2 : Suppliers – Manufacturer

Manufacturer atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, merakit, dan menyelesaikan barang (finishing). Hubungan kedua rantai tersebut sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Penghematan dapat diperoleh dari inventories, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak suppliers, manufacturer dan tempat transit merupakan target untuk penghematan.

3. Chain 1-2-3 : Supplier – Manufacturer - Distribution

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh manufacturer sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Penyaluran barang dilakukan melalui distributor. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau wholesaler atau pedagang besar dalam jumlah besar, dan pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada retailer atau pengecer.

4. Chain 1-2-3-4 : Supplier – Manufacturer – Distribution - Retail Outlets

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri yang digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer.

5. Chain 1-2-3-4-5 :Supplier – Manufacturer – Distributor – Retailer Outlets – Customers

Customer merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam supply chain. Para pengecer atau retailers ini menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang tersebut (Indrajit dan Djokopranoto, 2002).

2.5. Manajemen Rantai Pasok

Rantai pasok Management adalah hubungan timbal balik antara penyedia dan pelanggan untuk memberikan nilai yang sangat optimal kepada pelanggan dengan biaya yang cukup rendah tetapi memberikan manfaat rantai pasok secara keseluruhan.

Pengertian rantai pasok management menurut Heizer & Render (2015) adalah suatu proses yang menggambarkan koordinasi dari seluruh aktivitas supply chain mulai dari bahan mentah dan diakhiri dengan konsumen atau pelanggan yang puas. Tujuan dari manajemen rantai pasok adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam rantai pasok untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat dari rantai pasok bagi konsumen akhir. Ciri utama rantai pasok adalah peran anggotanya untuk kepentingan tim (rantai pasok).

Manajemen Rantai Pasok berfokus pada pengintegrasian dan pengelolaan aliran barang, jasa, dan informasi melalui rantai pasok agar responsif terhadap kebutuhan pelanggan sambil menurunkan total biaya dan manajemen rantai pasok juga berfokus pada manajemen proses di dalam dan di luar batas organisasi (Chopora, Shweta, dkk. 2017).

Rantai pasok management lebih menekankan pada bagaimana perusahaan memenuhi permintaan konsumen, bukan sekedar menyediakan barang. Pemerosesan rantai pasok adalah proses menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang berfokus pada efisiensi dan efektivitas persediaan, arus kas, dan arus informasi. Aliran informasi merupakan aliran terpenting dalam rantai pasok management karena dengan adanya informasi, pemasok dapat memastikan ketersediaan bahan lebih tepat waktu, agar dapat memenuhi permintaan konsumen lebih cepat dengan jumlah yang tepat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pasok secara keseluruhan. kinerja rantai (Anatan dan Ellitan 2008).

2.6. *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*

Supply Chain Operations Reference atau sering disingkat SCOR merupakan model yang mulai dikembangkan oleh Supply Chain untuk mengukur kinerja dalam rantai pasok suatu perusahaan. SCOR adalah alat manajemen yang cakupannya mencakup dari pemasok bahan baku hingga konsumen akhir. Sedangkan menurut Supply Chain(2010), pengukuran kinerja menggunakan SCOR adalah keseluruhan manajemen rantai pasok yang meliputi proses perencanaan, sumber, pembuatan, pengiriman, dan pengembalian dari pemasok bahan baku ke konsumen akhir. Lima proses mengenai hal ini adalah:

1. *Plan*, adalah proses penggambaran kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan operasi rantai pasok. Kegiatan ini termasuk mengumpulkan kebutuhan pelanggan, mengumpulkan informasi tentang sumber daya yang tersedia, menyeimbangkan kebutuhan sumber daya untuk menentukan kemampuan dan kesenjangan sumber daya. Ini diikuti dengan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kesenjangan.
2. *Sumber*, adalah proses yang menggambarkan suatu pemesanan atau penjadwalan, serta penerimaan barang dan jasa. Bagian dari proses ini adalah menerbitkan pesanan pembelian, penjadwalan, pengiriman, menerima pengiriman dan validasi penyimpanan, dan menerima faktur pesanan.
3. *Make*, adalah proses yang berkaitan dengan kegiatan yang meliputi pengiriman dan penerimaan kebutuhan bahan baku, pelaksanaan produksi, pengemasan dan penyimpanan produk di ruang penyimpanan.

4. *Deliver*, proses yang berkaitan dengan pembuatan, pemeliharaan dan pemenuhan pesanan pelanggan. Kegiatan ini meliputi penerimaan, validasi, pembuatan pesanan pelanggan yang meliputi: penjadwalan, pengiriman, pemilihan, pengepakan, serta pengiriman dan penerbitan faktur kepada pelanggan.
5. *Rutin*, adalah proses yang berkaitan dengan arus barang kembali dari pelanggan. Proses pengembalian termasuk mengidentifikasi kebutuhan untuk pengambilan, membuat keputusan disposisi, penjadwalan pengembalian, mengirim dan menerima barang kembali.

Pengukuran kinerja dalam sebuah rantai pasok membutuhkan kriteria tertentu. Metode SCOR memiliki kriteria yang diperlukan untuk mengukur kinerja yang disebut atribut. Ada lima atribut kinerja, yaitu:

1. Keandalan rantai pasok (*reliability*), adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas sesuai keinginan. Keandalan berfokus pada prediktabilitas hasil suatu proses.
2. Rantai pasok responsif (*responsiveness*), adalah kecepatan untuk melakukan tugas. Kecepatan untuk rantai pasok ini untuk menyediakan produk kepada pelanggan.
3. Fleksibilitas rantai pasok (*agility*) kemampuan untuk merespon pengaruh eksternal, kemampuan ini untuk merespon perubahan pasar untuk mendapatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitif.

4. Biaya rantai pasok (*cost*), adalah biaya yang digunakan untuk proses operasi rantai pasok. Ini termasuk biaya seperti tenaga kerja, biaya material, manajemen dan biaya transportasi.
5. Manajemen aset rantai pasok (*assets*), adalah kemampuan untuk memanfaatkan aset.

2.7. Resiko Rantai Pasok

Risiko akan muncul dari adanya suatu ketidakpastian. Ketidakpastian ini akan terjadi baik secara internal maupun eksternal suatu perusahaan, yang akan mengakibatkan ancaman yang dapat menimbulkan kerugian baik dari segi operasional maupun keuangan perusahaan. Menurut Labombang (2011), risiko adalah kemungkinan adanya variasi yang terkandung dalam hasil yang diharapkan dengan menyiratkan adanya suatu ketidakpastian. Faktor ketidakpastian ini, dapat dianggap sebagai penentu utama adanya risiko yang mungkin tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi dapat dimitigasi melalui upaya penyebaran pengurangan risiko.

Rantai pasok yang digambarkan sebagai suatu sistem yang kompleks, memiliki berbagai jaringan elemen atau entitas rantai pasok yang merupakan alat dan metode dalam mencegah atau mengatasi munculnya risiko dan ketidakpastian yang ada di setiap jalur rantai pasok suatu perusahaan. Risiko rantai pasok adalah kemungkinan distribusi hasil aktivitas yang hilang dari perbedaan output rantai pasok yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

Risiko rantai pasok mengacu pada kemungkinan dan efek ketidakpastian antara penawaran dan permintaan. Selain itu, ada konsekuensi risiko yang dapat dikaitkan dengan output spesifik rantai pasok seperti biaya atau kualitas. Berdasarkan hal ini, blok bangunan dasar manajemen risiko rantai pasok diketahui, yaitu sumber risiko, konsekuensi risiko, probabilitas risiko, dan strategi mitigasi risiko. Manajemen rantai pasok berfokus pada bagaimana memahami dan menangani berbagai efek ketika kecelakaan besar atau kecil terjadi pada suatu titik dalam rantai pasok. Selanjutnya, yang terpenting adalah memastikan bahwa ketika terjadi gangguan, perusahaan memiliki kemampuan untuk kembali ke kondisi normal dan melanjutkan usahanya.

2.8. Gula aren

Aren (*Arenga Pinnata Merr*) merupakan tanaman perkebunan yang berpotensi untuk mengatasi kekurangan pangan. Tanaman ini mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi agroklimat, mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 1400 m dpl (Efendi, 2010).

Tanaman aren mudah tumbuh dimana saja karena tanaman ini tumbuh liar di dataran rendah, lereng bukit, lembah, dan pegunungan hingga ketinggian 1400 m dpl. Bagian tanaman aren yang dimanfaatkan dalam industri pangan adalah nira. Nira aren diperoleh dari hasil penyadapan tangkai bunga, cairan nira aren mengandung gula antara 10-15%. Dibandingkan gula jawa lainnya, gula aren lebih diminati karena baunya yang harum. Pohon aren dalam setahun dapat menghasilkan nira sebanyak 300-400 liter per musim bunga (selama 3-4 bulan).

1600 liter/tahun dan setiap liter nira dapat diolah menjadi sekitar 0,15- 0,17 kg gula aren

Pengambilan aren juga sangat unik, yaitu jika tandan bunga jantan sudah mekar dan berwarna kuning, pengrajin akan memukul tandan bunga jantan dengan cara memar selama beberapa hari. Proses ini berlangsung beberapa hari sampai cairan keluar. Cairan yang keluar akan ditampung dalam batang bambu yang digantung. Cairan manis yang bening dan agak keruh ini disebut getah. Nilai keawetan nira tergolong rendah, sehingga wadah bambu yang terisi penuh harus segera diolah agar nira tetap bisa diolah menjadi gula aren. Biasanya di panen dua kali sehari, pada pagi dan sore hari

2.9. Penelitian Terdahulu

berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dapat di jadikan acuan dalam pembuatan skripsi, sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan.

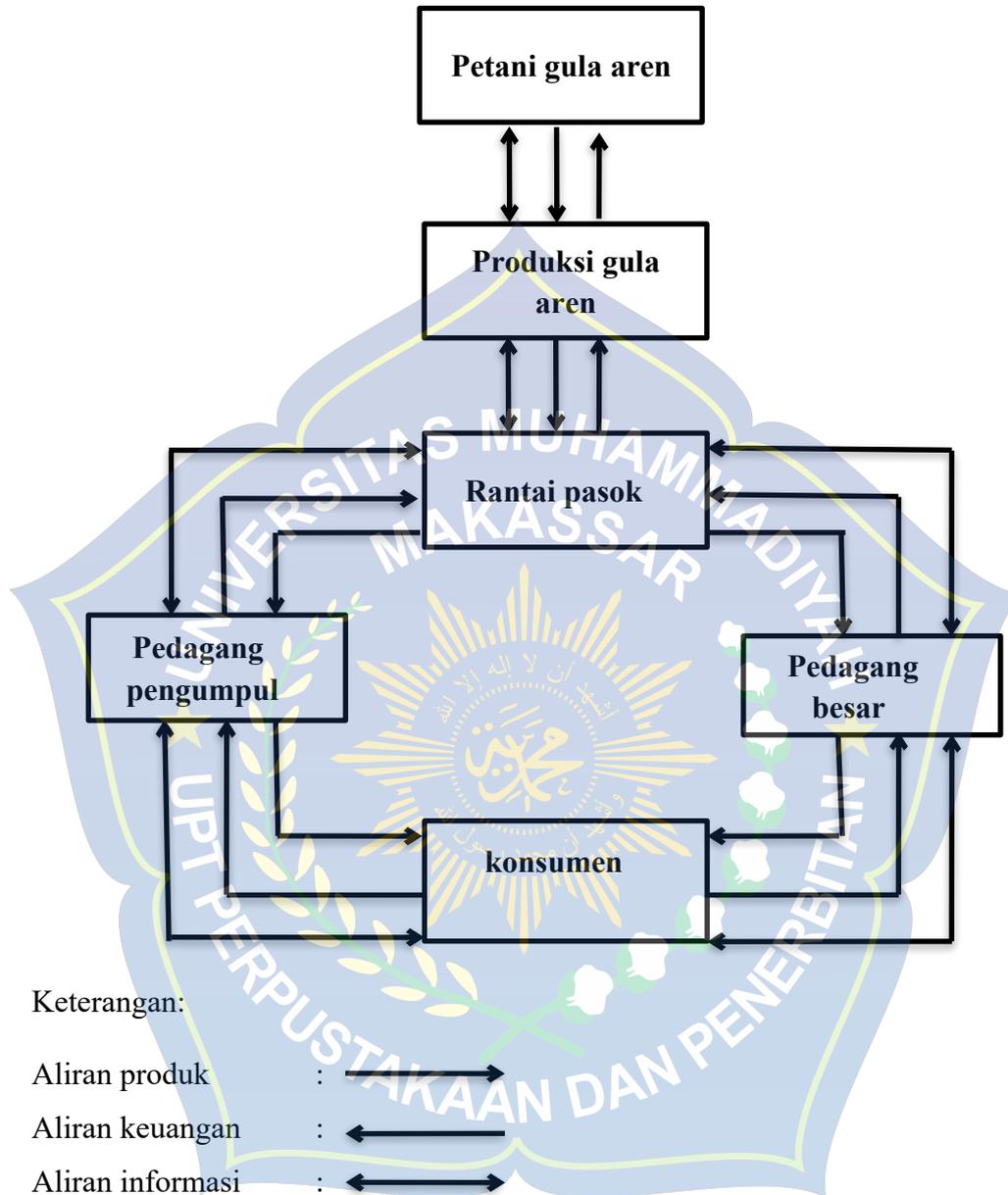
Peneliti	Judul	Hasil
Monica Pongoh (2016)	A. Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang	1. Rantai pasok pertama adalah petani sebagai pemasok air nira dan saat ini baru 15 orang dengan suplai 2.692 liter. 2. Supply chain management di perusahaan gula aren Masarang yaitu petani sebagai pemasok, kemudian produsen sebagai unit pengolahan dan selanjutnya pengiriman ke konsumen luar negeri. 3. Konsumen membutuhkan banyak gula kristal tetapi produsen tidak mampu memenuhi kebutuhan yang ada.

Peneliti	Judul	Hasil penelitian
Daniel S. K. Setligt, Magdalena Wullur dan Jacky S. B. Sumarauw (2021)	Identifikasi rantai pasokan minuman cap tikus di masa pandemi covid-19 (studi kasus di desa wanga)	Hasil identifikasi rantai pasok minuman Cap Tikus di Desa Wanga, Kecamatan Motoling Timur, Minahasa Selatan Kabupaten di Masa Pandemi Covid-19, melibatkan lima pelaku utama dalam Rantai Pasokan Minuman Cap Tikus di Desa Wanga yaitu petani, pengepul, pedagang besar, perusahaan, pedagang kecil dan konsumen akhir. Rantai pasok minuman Cap Tikus terdiri dari, rantai 1: petani – pengepul – pedagang kecil – konsumen akhir, rantai 2: petani – pedagang kecil – konsumen akhir, dan rantai 3: petani – pengepul – pedagang besar – perusahaan. Supply Chain Network yang ada dinilai baik dari segi aliran informasi yang mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya dan aliran keuangan/keuangan, yang mengalir dari hilir ke hulu tetapi cukup kompleks dalam aliran produk yang mengalir dari hulu ke hilir karena ia memiliki rantai pasokan produk lebih dari satu. Setiap pelaku rantai pasok diuntungkan dari segi efisiensi karena tidak membutuhkan waktu yang lama dan biaya transportasi yang terjangkau dengan jarak yang ditempuh untuk pendistribusian tidak terlalu jauh karena masih di Desa Wanga.
Dwi Ratna Hidayati, (2017)	Rantai Pasok (Supplay Chain) Pemasaran Komoditas Kacang Tanah di Kabupaten Bangkalan.	Rantai pasok pemasaran yang dilakukan oleh petani kacang tanah di Kabupaten Bangkalan terdiri dari tiga jalur pemasaran yaitu petani-konsumen, petani - pedagang pengumpul - konsumen dan petani - tengkulak - pedagang besar - konsumen. Tingkat keuntungan tertinggi diperoleh ketika petani menjual langsung ke pasar, sedangkan margin pemasaran tertinggi diperoleh oleh pedagang perantara. Pangsa petani tertinggi pada saluran satu sebesar 100%, saluran dua sebesar 68,26% dan terendah pada saluran tiga sebesar 38,59%. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah tentang prospek industrialisasi dan strategi daya saing kacang tanah di Kabupaten Bangkalan.
Peneliti	Judul	Hasil
Esthi Dwi	Rantai Pasok	Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi

<p>Apurwanti, Endang Siti Rahayu, Heru Irianto2. (2019)</p>	<p>Bawang Merah di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Food Supply Chain Networks (Fscn).</p>	<p>rantai pasok bawang merah di Kabupaten Belitung Kabupaten Bantul berjalan dengan baik. Petani bawang merah bergabung dalam kemitraan sebesar 82%. Manajemen dan jaringan rantai pasok belum berjalan dengan baik, perjanjian kontrak antar lembaga pemasaran tidak tertulis. Target pasar memiliki target yang jelas namun terdapat kendala dalam optimalisasi target rantai pasok, petani tidak didukung dengan pengetahuan bawang merah yang berkualitas baik dan masih membutuhkan pembinaan dalam pembuatan benih bawang merah.</p>
<p>Ahmad Dany Fadhlullah, Titik Ekowati, Mukson. (2018)</p>	<p>Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan</p>	<p>Rantai pasok kedelai UD Adem Ayem memiliki 3 aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Saluran distribusi kedelai di UD Adem Ayem sudah efisien. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa margin pemasaran kedelai UD Adem Ayem pada jaringan pertama adalah Rp. 710,00, jaringan kedua adalah Rp. 1485,00 dan jaringan ketiga adalah Rp. 1.410.00 dan efisiensi pemasaran jaringan pertama adalah 89,55%. jaringan kedua 80,39% dan jaringan ketiga 81,20%. Pemasaran dikatakan efisien jika nilai efisiensi pemasaran lebih dari 40%.</p>
<p>Muhammad Fajar Sidik, Farida Hanum Hamzah dan Usman Pato (2021)</p>	<p>Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Merah Aren di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu</p>	<p>Rantai pasok terdiri dari petani, pengepul, toko aren atau pengecer dan konsumen akhir. Hasil perhitungan nilai tambah bagi petani adalah Rp 2.400 dengan rasio nilai tambah 54,55% (nilai tambah tinggi). Sedangkan nilai tambah bagi pengepul adalah Rp 4.600 dengan rasio nilai tambah sebesar 15,54% (nilai tambah sedang). Hasil dari rumusan strategi prioritas adalah perluasan jaringan pemasaran dan kemitraan dengan skor 0,188.</p>

2.10. Kerangka Pemikiran

kerangka pikir pada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni – Juli 2022, Lokasi penelitian dipilih berdasarkan potensi pengembangan gula aren di lokasi ini dimana daerah ini merupakan sentra penghasil gula aren terbanyak di Kabupaten Bone.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakteristiknya ingin diteliti. Dan individu tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat juga disebut orang-orang, institut-institut, benda-benda (Djawranto 1994).

Populasi pada penelitian ini adalah petani gula aren yang berada di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang berjumlah 200 kepala keluarga menurut data dari kantor Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling (secara acak sederhana), untuk menentukan besarnya sampel penelitian berpedoman pada pendapat (Suharsimi Arikunto 2006), yaitu apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi.

Penentuan responden pedagang menggunakan metode *snowball sampling* untuk mengikuti arah pergerakan komoditas. Teknik *snowball sampling* digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil kemudian membesar Sugiyono (2010). Teknik *snowball sampling* yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada lembaga-lembaga pemasaran di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengutipan data/informasi dari dokumen, dan laporan instansi terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap kegiatan informan baik petani maupun pedagang. Dalam kegiatan ini peneliti secara langsung mendatangi dan melihat proses distribusi maupun pemasaran gula Aaren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap informan, dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mendapatkan gambaran umum serta penjelasan yang terkait dengan aliran produk, aliran keuangan serta aliran informasi.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan data terkait dengan mengabadikan gambar, penelusuran, serta sumber kepustakaan yang mendukung data lapangan.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang menggunakan data primer yang secara langsung diperoleh dari penelitian, serta menyajikan data bersifat deskriptif. Teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif menurut (Miles dan Huberman dalam Muhammad dan Sumarau, 2014) dengan prosedur sebagai berikut ini:

1. Reduksi data adalah data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian atau lapangan dituangkan dalam uraian maupun bentuk laporan yang lengkap dan terperinci.
2. Penyajian data adalah dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan adalah verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.

3.6 Definisi Oprasional

1. Petani gula aren adalah orang yang mengusahakan atau memproduksi gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Supply chain adalah sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan suatu

produk atau jasa baik berupa fisik maupun virtual dari petani ke konsumen.

3. Pedagang besar adalah orang yang membeli gula aren dengan jumlah yang banyak dari petani kemudian dijual kembali kepada pedagang pengecer.
4. Aliran produk adalah aliran barang yang mengalir dari petani hingga ke tangan konsumen.
5. Aliran keuangan merupakan uang yang mengalir dari petani ke konsumen terkait dengan laporan-laporan yang berisi tentang segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan gula aren.
6. Aliran informasi mengalir dari dua sisi, informasi yang berkaitan dengan penyediaan produk, penawaran maupun permintaan gula aren.
7. Konsumen adalah setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat baik kepentingan diri sendiri, keluarga maupun orang lain.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Kahu

Secara geografis Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di pesisir timur provinsi Sulawesi selatan yang berjarak sekitar 174 km dari kota Makassar. Dan mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan ke utara.

Kabupaten Bone merupakan wilayah terluas ketiga setelah Kabupaten Luwu dan Mamuju. Wilayahnya membujur dari utara ke selatan sepanjang 90 km yang meliputi daratan rendah di bagian timur khususnya yang menjadi tepian teluk Bone sehingga bagian barat terdiri atas perbukitan dengan ketinggian rata-rata 150 meter hingga 200 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Bone 4558 km² dengan kepadatan penduduk 141 jiwa/km². Dari luas wilayah tersebut pada tahun 2017 Kabupaten Bone secara administrative terbagi kedalam 27 Kecamatan, 329 Desa dan 43 Kelurahan (www.litbangbone.com).

Secara astronomis Kabupaten Bone terletak pada posisi 4⁰ 13' -5⁰06' intang selatan dan antara 119⁰42' -120⁰40' Bujur Timur dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Gowa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep dan Barru

Kabupaten Bone merupakan daerah yang beriklim sedang. Kelembapan udara berkisar sekitar 95%-99% dengan temperatur berkisar 26^oC-43^oC. Pada periode April-September angin bertiup angin Barat, saat dimana mengalami musim kemarau kabupaten Bone. Dari 27 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bone, dari 27 Kecamatan Kelurahan kahu adalah ibukota Kecamatan Bontocani dan merupakan wilayah pemukiman yang berada di wilayah sekitar kawasan hutan sehingga 80% wilayahnya adalah kawasan hutan. Mayoritas penduduknya hidup dari hasil hutan dan perkebunan. Bahkan sejak dahulu sebelum penertiban kawasan hutan masyarakat bertani dan berladang berpindah-pindah. Oleh karena itu Kelurahan Kahu di ambil dari Nama Makkau yang berarti berabu atau penuh dengan abu. Nama Kelurahan Kahu pertama kalinya diberikan oleh Arung Kahu I Imangkawani Tau Ripile Tungke'na Kahu. Anak dari Maninung Karaeng Mangtama. Yang memerintah pada abad ke XIV M.

4.2 Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Kahu merupakan salah satu dari 1 Kelurahan dari 11 Desa di Wilayah Kecamatan Bontocani yang terletak di Ibukota Kecamatan. Kelurahan Kahu mempunyai wilayah seluas ± 34,26M² dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Langi dan Bulusirua
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pammusureng
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kahu
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bana

4.2.1. Iklim

Iklim Kelurahan Kahu, sebagaimana di Desa lainya di Wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani.

4.3 Keadaan Penduduk

Salah satu dimensi dalam proses pembangunan bangsa adalah masalah kependudukan. Perhatian pemerintah terhadap masalah kependudukan selama ini telah terwujud dalam berbagai program pembangunan, baik secara langsung menyentuh masalah kependudukan maupun secara tidak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat. Program pembanguan yang berorientasi kependudukan tidak hanya mengantisipasi faktor demografi saja seperti kelahiran, kematian dan perpindahan akan tetapi juga meliputi permasalahan kehidupan sosial di segala bidang.

Pemerintah sangat membutuhkan data jumlah penduduk dan karakteristiknya misalnya untuk merencanakan penyediaan sarana umum, perumahan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan dan tempat rikriasi.

Tabel 2. Jumlah penduduk Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Lingkungan	2020	2021	2022
Kahu	557	559	551
Maroanging	236	235	238
Tanjung	427	425	424
Ulubila	200	194	194

Sumber :Kantor Kelurahan Kahu dalam Angka,2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk pada Kelurahan Kahu secara keseluruhan terakhir sebanyak 1.406 Jiwa yang tersebar dalam 4 Lingkungan. Dan dapat pula di lihat pada tabel diatas bahwa lingkungan Kelurahan Kahu yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah Lingkungan Kahu dengan jumlah penduduk secara keseluruhan pada tahun 2022 sebanyak jiwa menyusul lingkungan Tanjung dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Kelurahan Kahu tahun 2022 sebanyak 424 jiwa secara keseluruhan kemudia di susul lingkungan lainnya seperti tabel diatas.

4.4 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting dalam pembangunan. Pembangunan sektor pendidikan merupakan integral dari pembangunan secara keseluruhan yang saling terkait antara satu dengan pembangunan lainnya. Oleh karena itu keberhasilan yang di capai dalam aspek pendidikan merupakan salah satu tolak ukur ataupun indikator yang mencerminkan keberhasilan sejauh mana kesuksesan pembangunan tercapai.

Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah Indonesia secara terus menerus memperbesar kesempatan belajar dengan cara antara lain menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dan diharapkan dapat menjangkau segenap lapisan masyarakat sampai kedaerah-daerah terpencil seperti yang di jelaskan pada tabel di bawah :

Tabel 3. Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kahu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tamat SD	332	31,028
2.	Tamat SMP	351	32,803
3.	Tamat SMA	220	20,560
4.	DIPLOMAT	36	3,364
5.	S1	131	12,242
Jumlah		1.070	100.00

Sumber : Kantor Kelurahan Kahu Dalam Angka, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat menunjukkan bahwa mayoritas Masyarakat Kelurahan Kahu memiliki tingkat pendidikan tamat SMP yaitu sebanyak 351 jiwa atau sebesar 32,803%. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone masih relative rendah.

4.5. Berdasarkan Mata Pencapaian

Sumber daya manusia memegang peran penting bagi perkembangan wilayah. Pentingnya sumber daya manusia karena manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan, utamanya bidang pertanian, mereka bertindak selaku perencana, pelaku sekaligus terwujudnya tujuan pembangunan suatu daerah.

Mata pencapaian sangat menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat, karena jenis mata pencapaian berhubungan langsung dengan sumber pendapatan masyarakat.

Mata pencapaian penduduk di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebagian besar bermata pencapaian di bidang pertanian, di

samping itu penduduk lainnya bekerja dalam perdagangan, pengusaha dan pegawai negeri sipil. Untuk lebih jelasnya klasifikasi penduduk berdasarkan mata pencaharian secara terperinci dapat di lihat tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi penduduk menurut bidang jenis mata pencaharian di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase(%)
1.	Petani	1.139	83.08
2.	Pedagang	40	2.92
3.	PNS	168	12.25
4.	TNI/POLRI	16	1.17
5.	Pertukangan/Bengkel	8	0.58
	Jumlah	1371	100.00

Sumber : Kantor Kelurahan Kahu, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani yaitu 1.139 jiwa atas 83.08%, ini berarti bahwa kehidupan penduduk di donimasi oleh pertanian. Jenis mata pencaharian petani dalam tabel 4 menurut keterangan penyuluh pertanian adalah semua penduduk yang mengolah kegiatan usahatani baik lahan sawah maupun lahan kering. Dan diantara jumlah tersebut, penduduk yang mengembangkan usahatani gula aren di wilayah penelitian sebanyak 50 orang. Potensi penduduk dengan jenis mata pencaharian sebagai petani merupakan kekuatan dalam usahatani gula aren yang berhubungan dengan aspek penerapan teknologi khususnya penanganan paska panen.

4.6. Sarana Transportasi

Jalan poros Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani merupakan jalan poros menuju ibukota Kabupaten yang di lalui masyarakat Desa yang ada di Kecamatan Bontocani, sudah menggunakan jalan beraspal, meskipun aspal yang di lewati ke Kota Kabupaten sudah mengalami kerusakan di berbagai titik, dan dalam pemukiman penduduk sebagian besar sudah menggunakan aspal meskipun masi ada berbagai titik, dan dalam lingkungan pemukiman penduduk sebagian besar sudah menggunakan aspal meskipun masi ada beberapa titik yang menggunakan jalan setapak. Dari Kota Kabupaten menuju ke Kelurahan Kahu menggunakan sarana transportasi darat berupa mobil angkutan Kota dan transportasi roda dua. Jarak yang di tempuh $\pm 97,8$ km. mobil angkotan kota biasanya berangkat pagi hari, dan pada siang hari, sarana transportasi dari Kelurahan Kahu menuju ke Kabupaten Bone sudah sangat banyak, dan kebanyakan masyarakat Kelurahan Kahu sudah menggunakan kendaraan pribadi jika menuju ke Kota Kabupaten, tapi hal ini tidak mengurangi kendaraan transportasi umum untuk menuju ke Kota Kabupaten.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi di gunakan oleh peneliti untuk mengamati di Kelurahan Kahu meliputi penduduk dan produksi pertanian yang ada di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Metode wawancara di gunakan untuk memperoleh data dari karakteristik responden dan proses pendistribusian gula aren. Sedangkan metode dokumentasi di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone selama turun langsung ke lapangan.

Identitas responden dalam penelitian ini adalah petani gula aren dan lembaga pemasaran yang terkait yaitu pedagang kecil yang dan pedagang besar yang berada di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Metode pengumpulan data di ambil dari kuesioner yang di peroleh dari responden, dimana karakteristik responden diantaranya yaitu umur dan tingkat pendidikan dapat kita lihat pada keterangan berikut :

5.1.1. Responden Petani Gula Aren

Petani yang di maksud di sini yang memanfaatkan sumber daya alam dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku maupun sumber energi, serta mengolah lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang menggunakan peralatan konvensional dan modern. 20 Responden petani adalah produsen atau

penghasil gula aren yang menjual ke pedagang pengumpul maupun pedagang besar yang ada di Kelurahan Kahu.

A. Umur

Umur sangat memengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik di bandingkan dengan responden yang berumur tua. Umur responden dapat di lihat pada tabel 5 :

Tabel 5. Umur petani gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No.	Umur Responden	Jumlah Responden	Peresentase (%)
1.	26-35	10	50.00
2.	36-45	6	30.00
3.	46-55	2	10.00
4.	56-65	2	10.00
	Jumlah	20	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden pada usia 26-35 tahun sebanyak 10 orang (50.00%), usia 36-45 tahun sebanyak 6 orang (30,00%) usia 46-55 tahun sebanyak 2 orang (10,00%) dan kemudian umur 56-65 tahun keatas sebanyak 2 orang (10,00%). Mengamati kelompok umur tabel 5 dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif. Usia produktif biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan menerapkan usahatani gula aren melalaui proses penyuluhan yang diberikan

penyuluh agar dapat menerapkan dengan benar anjuran yang di berikan instasi setempat.

B. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan umumnya memepengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaanya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi ditunjang dengan berbagai pengalaman akan dapat memepengaruhi produktifitas dan kemampuan kerja yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi pula peningkatan pendapatan dalam memperoleh hidup yang layak. Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang di peroleh responden dari bangku sekolah.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Gula Aren Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Peresentase (%)
1.	SD	9	45.00
2.	SMP	5	25.00
3.	SMA	6	30.00
	Jumlah	20	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2022

Tabel 6 bahwa tingkat pendidikan responden SD sebanyak 9 orang (45,00%), dan SMP sebanyak 5 orang (25,00%), dan SMA sebanyak 6 orang (30.00%). Hal ini berpengaruh terhadap tingkat penerapan petani responden dalam melakukan usahatani gula aren. Jika melihat kenyataan berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah yang masih

menonjol pada petani getah pinus. Namun meski begitu perbedaan tingkat pendidikan masi rendah dengan pendidikan formal SMP, SMA itu tidak jauh beda dengan pendidikan rendah hal ini bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan petani tidak tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman usaha tani, jumlah pohon sadap dan jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memekasa petani responden untuk berupaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya.

C. Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani untuk melihat seberapa tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari keluarga petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebahagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kesejahteraan keluarga, karena di satu sisi sumber pendapatan yang terbatas sebagai akibat dari keterbatasan kepemilikan sumber daya, dan disisi lain anggota keluarga yang di tanggung jumlah besar berimplikasi pada besar pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 7. Tanggungan Keluarga Petani Gula Aren Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Tanggungan keluarga	Jumlah responden	Peresentase(%)
1	1-2	4	20.00
2	3-4	14	70.00
3	5-6	2	10.00
Jumlah		20	100.00

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani sebanyak berada pada antara 3-4 sebanyak 14 orang (70.00%) kemudian tanggungan keluarga 1-2 sebanyak 4 orang (20.00%) dan kemudian 5-6 sebanyak 2 orang (10.00%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk meningkatkan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatannya melalui usahatani gula aren sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan keluarganya.

D. Pengalaman Usahatani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usahatani. Semakin lama petani melakukan usahatannya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk usahatani gula aren secara efektif dan efisien. Secara jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 8. Pengalaman Petani Gula Aren Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Pengalaman usahatani	Jumlah responden	Peresentase (%)
1	1-2	4	20.00
2	3-4	14	70.00
3	5-6	2	10.00
Jumlah		20	100.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman petani gula aren terendah 5-6 tahun adalah 2 orang (10.00%) dan pengalam bertani selama 1-2 tahun yaitu berjumlah 4 orang (20.00%) dan pengalaman usahatani tertinggi adalah 3-4 tahun sebanyak (70.00%). Hal ini menunjukkan umumnya responden berpengalaman dalam ushatani gula aren. Pengalaman berusaha sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam melaksanakan usahatani gula aren serta keinginan petani mengetahui informasi tentang peningkatan produksi gula aren.

E. Jumlah Pohon Sadap

Jumlah pohon sadap yang dikelola dapat memberikan gambaran bahwa makin banyak pohon sadapan yang dimiliki, maka semakin tinggi status sosial ekonomi petani. Hal ini disebabkan petani yang memiliki lahan yang lebih luas adalah petani yang mempunyai kemampuan ekonomi dibanding dengan petani yang memiliki lahan yang kurang luas. Di daerah pedesaan seorang petani yang memiliki lahan yang luas secara otomatis memiliki status sosial yang lebih tinggi

dibanding dengan yang memiliki pohon sadapan yang kurang luas. Klasifikasi jumlah pohon sadap responden dapat dilihat pada tabel :

Tabel 9. Jumlah Pohon Sadap Petani Gula Aren Dikelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Jumlah Pohon Sadap	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2-3	5	25.00
2	4-5	15	75.00
Jumlah		20	100.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai jumlah pohon sadap terbesar adalah 4-5 orang (75.00%), sedangkan terendah adalah 2-3 orang (25.00%) hal ini menunjukkan bahwa jumlah pohon sadapan petani berbeda-beda, sehingga di harapkan petani dapat memanfaatkan pohon secara optimal untuk meningkatkan produksi serta kesejahteraan petani gula aren.

5.1.2 Identitas Pedagang

Pedagang yang terlibat dalam proses pemasaran gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah pedagang kecil dan pedagang besar. Pendidikan serta umur yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berdagang. Kegiatan pendistribusian suatu barang dari tangan produsen ke konsumen memerlukan peran pedagang perantara atau di sebut sebagai lembaga pemasaran. Identitas pedagang pengumpul dan pedagang besar gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Identitas Responden Pedagang Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No.	Jenis Pedagang	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	Besar	Puang Jamali	Laki-Laki	50	SMA
2.	Kecil	Irawati	Perempuan	40	SD

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah,2022

a. Pedagang Besar

Tabel 7 diatas Puang Jamali merupakan pedagang besar masi tergolong usia produktif yaitu 50 tahun pada usia ini seseorang masih produktif sehingga pedagang masih mampu bekerja dengan baik di dukung dengan fisik yang kuat serta mental dalam melaksanakan peran sebagai penyalur pemasaran gula aren dari produsen ke konsumen. Hubungan Puang Jamali telah terbangun dengan mitra keluarganya yang sebelumnya juga berprofesi sebagai pedagang dan juga karena juga pelayanan yang tergolong baik terhadap pemasok maupun pedagang lainnya.

Biasanya pedagang besar membeli gula aren dari petani di dalam dan luar Kelurahan Kahu dan dari pedagang pengumpul lainnya. Rata-rata petani yang menjual gula aren merupakan langganan sejak lama, keluarga maupun alasan dengan lokasi saling berdekatan. Volume pembelian gula aren oleh pedagang besar rata-rata sebanyak kurang lebih 2 – 4 ton setiap satuminggu sampai dua minggu sekali di pengaruhi oleh musim dan transaksi yang terjadi. Pedagang besar bisaya langsung menjual gula aren ke pedagang yang lebih besar yang berada di Kawasan Industri Makassar (KIMA).

b. Pedagang Kecil

Responden pedagang kecil di Kelurahan kahu bernama Ibu Irawati berusia 40 tahun dan tergolong masih usia produktif. Ibu Irawati juga sudah memiliki pelanggan tetap. Semakin lama pengalaman berdagang, semakin mudah bagi mereka memasarkan produksi gula aren. Hal ini di sebabkan karena mereka sudah cukup di kenal oleh konsumen dan mempunyai penjual dan pembeli atau pelanggan tetap.

Tingkat pendidikan responden pedagang kecil adalah tamat SD. Tingkat pendidikan pada pedagang kecil masih tergolong rendah sehingga akan berdampak besar terhadap sudut pandang pedagang pengumpul dalam menganalisis kebutuhan dan permintaan pasar lebih dalam lagi khususnya yang berkaitan dengan mekanisme pemasaran.

5.2 Produksi Gula Aren

Aren yang merupakan satu diantara sumber pencaharian utama pada masyarakat penduduk khususnya Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini karena di daerah tersebut memiliki sumber daya berupa pohon aren yang sangat melimpah dan telah di dimanfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat di Kelurahan Kahu untuk membuat gula merah aren.

Nira merupakan cairan yang keluar dari pembulu tepis hasil penyadapan tandan bunga, baik bunga jantan maupun bunga betina yang mempunyai rasa manis dari jenis tanaman tertentu (Hesty, H.,2016).

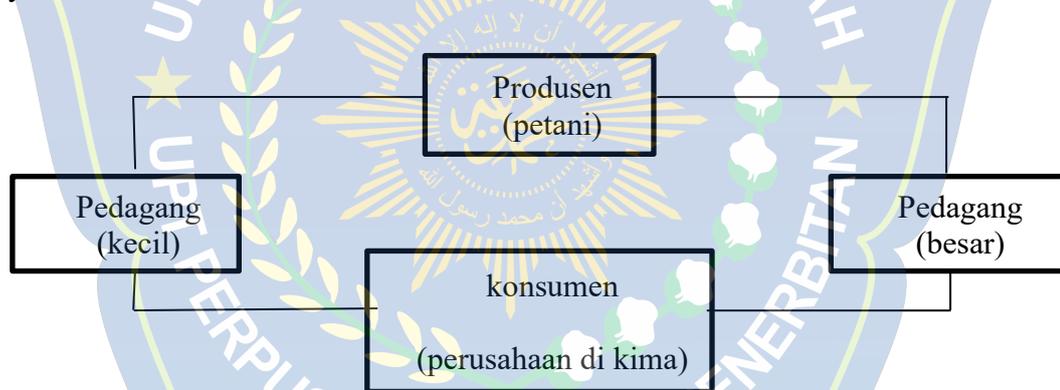
Berikut ini tahapan proses pembuatan gula merah dari aren :

1. Nira yang baru di ambil dari pohon dituangkan sambil di saring dengan saringan atau menggunakan kasa kawat dari tembaga, lalu meletakkanya di atas tungku perapian untuk segera di rebus.
2. Proses perebusan atau pemasakan di lakukan selama 1-3 jam,tergantung banyaknya volume nira. Jangan lupa sambil di aduk hingga nira mendidih.
3. Buih-buih yang muncul di permukaan ketika nira mendidih harus dibuang agar didapatkan gula merah yang tidak terlalu gelap, kering dan tahan lama.
4. Perebusan ini berakhir ketika nira sudah mengental dengan volume sekitar 8 persen dari volume awal (sebelum dipanaskan).
5. Setelah kekentalan nira pas, turunkan bejana dan dinginkan selama 8-10 menit.
6. Selanjutnya tuangkan kedalam tempurung kelapa atau potongan bambu yang berdiameter 8cm dengan tebal 4-5 cm.
7. Penuangan nira kedalam cetakan dilakukan secara berurutan sebanyak dua kali dengan perbandingan 30% dan 70% masing-masing untuk penuangan pertama dan kedua. Ini berfungsi agar gula tidak mudah pecah saat sudah dingin.
8. Usahakan sebelum cairan nira dituangkan dalam wadah cetakan, lebih dulu alat cetakan di celupkan ke air sampai basah, untuk membantu pendinginan dan memudahkan mengeluarkan gula dari cetakan.

9. Pada saat pengemasan, usahakan olahan gula merah aren terhindar dari benturan dan terkena air agar kualitas tetap terjaga. Sepulu liter air nira dapat menghasilkan gula merah sekitar 1,5 kg.
10. Gula merah yang dingin siap dikemas dan dijual kepasar.

5.3 Rantai Pasok Gula Aren

Rantai pasok adalah suatu aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal, produksi sampai ketempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011). Adapun pemeran dan mekanisme dalam rantai pasok gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone itu ada 3 yaitu :



Gambar 2. rantai pasok gula aren di kelurahan kahu

a. Produsen

Produsen yang dimaksud adalah petani yang memproduksi gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone berperan sebagai rantai pasok pertama sekaligus penyedia bahan baku. Proses pengambilan nira diawali dengan pengetokan atau pemukulan tangkai tandan bunga dari pangkal pohon kearah tandan bunga. Diawali dengan rentang waktu pada minggu pertama yakni

dua kali dalam seminggu. Setelah itu dilanjutkan satu minggu sekali hingga adanya tandan bunga dari tandan yang berguguran. Proses pemukulan ini dilanjutkan untuk melemaskan pori-pori atau jalur air nira yang akan keluar. Agar keluarnya lancar dan lebih deras. Proses pemukulan dilakukan kurang lebih 30 menit.

Setelah itu dilakukannya proses penyadapan, yaitu proses pengambilan air nira dari pohonnya. Pohon enau yang siap disadap niranya ditandai dengan mengeluarkan aroma harum. Aroma itu berasal dari tanda bunga jantan yang berdampingan tumbuh dengan tanda bunga betina. Untuk mengambil air nira, biasanya pohon aren disadap dua kali sehari, yakni pada pagi dan sore hari. Nira yang diambil pada pagi hari hasilnya lebih banyak ketimbang nira yang dipanen pada sore hari. Jumlah hasil panen nira tergantung pada tingkat kesuburan tanah dan perawatannya. Jika dalam satu hari panen air nira sepuluh liter dalam satu pohon, maka pada pagi hari akan menghasilkan tujuh liter air nira, sedangkan panen sore hari menghasilkan tiga liter nira.

Air nira yang telah terkumpul kemudian disaring terlebih dahulu agar lebih bersih. Lalu dibawa ke tempat pemasakan. Air nira yang telah disaring ini akan direbus di atas wajan yang besar dan dengan api yang sedang. Cairan gula harus sering diaduk selama proses rebus nya. Lama pemasakan sekitar 4-5 jam, tergantung pada bentuk tungku dan besarnya api. Nira aren yang sedang dimasak jangan lupa untuk sambil sesekali diaduk, agar tidak gosong dan mencegah hasil gula terasa pahit. Ketika mendidih, nira yang sedang dipanaskan ini akan mengeluarkan buih. Untuk mencegah meluapnya buih nira saat dimasak,

taburkan dua butir daging buah kemiri yang telah dihaluskan pada setiap wajan. Cara lainnya adalah dapat menggunakan dua sendok minyak kelapa. Setelah direbus beberapa lama, cairan gula akan berubah warna secara perlahan menjadi warna cokelat. Cairan gula yang sudah berubah warna kecokelatan pun akan mengeluarkan letupan - letupan kecil seperti magma. Untuk menguji apakah nira yang telah sudah bisa dicetak atau belum. Caranya larutkan sedikit nira yang dimasak ke dalam air bersih dingin. Jika air nira langsung membeku, maka gula merah siap untuk di cetak. Jika nira, belum cukup siap untuk dicetak, menyebabkan gula aren nantinya mudah berjamur. Nira yang telah menjadi cairan gula tersebut kemudian dapat dituangkan ke dalam cetakan. Cetakan dapat menggunakan bambu atau batok kelapa. Selanjutnya gula aren yang sudah membeku di cetakan, dibiarkan satu malam hingga dingin, baru bisa dibungkus. Jika gula aren dibungkus dalam keadaan panas, membuat gula menjadi lembab dan mudah berjamur. Setelah itu, tunggu sampai gula merah menjadi dingin. Gula merah atau gula aren yang telah dingin dapat ditiriskan ke tempat yang terpisah untuk kemudian dibungkus dan siap di pasarkan.

Gula aren yang telah melewati proses produksi dari tahap penyadapan sampai menjadi gula aren kemudian akan dijual oleh petani kepedagang di kelurahan dengan harga yang bervariasi. Pedagang kecil membeli gula aren dengan harga Rp.16.000/kg, sedangkan pedagang besar membeli gula aren dengan harga Rp.17.000/kg.

b. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak di produksi sendiri, yang di maksud disini adalah pedagang kecil dan pedagang besar yang berada di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang berperan sebagai pelaku kedua. Adapun yang terlibat dalam rantai pasok pemasaran gula aren di Kelurahan Kahu adalah sebagai berikut :

1. Pedagang Besar

Pedagang besar biasanya menjemput langsung kerumah petani dengan menggunakan mobil pribadi (Pick up), setelah ada konfirmasi dari petani terkait dengan keadaan bahan baku gula aren. Pedagang kemudian bergegas ke tempat perjanjian. Sebelum terjadi transaksi mula-mula di periksa kualitas dan kebersihannya, selanjutnya akan di timbang di mesin timbangan untuk menentukan berat dari gula aren tersebut sekaligus menentukan nilai ekonomi dari gula aren. Pedagang besar biasanya membeli dengan harga Rp.17.000/kg. Gula aren yang telah di beli oleh pedagang besar kemudian di bawa ke gudang penampungan hingga gula aren memenuhi standar pengiriman yang telah di tetapkan. Setelah gula aren memenuhi kebutuhan perusahaan selanjutnya akan dikirim ke perusahaan industri yang berada di kawasan industri Makassar (KIMA).

2. Pedagang Kecil

Pedagang kecil juga menggunakan alat telekonikasi (telepon) untuk memastikan ketersediaan bahan baku gula aren setelah ada permintaan yang jelas oleh pedagang kecil, selanjutnya akan di timbang di mesin timbangan untuk menentukan berat dari gula aren tersebut, sekaligus menentukan harga jual gula aren pembelian gula aren oleh pedagang kecil Rp.16.000/kg gula aren yang telah di beli selanjutnya di tampung di gudang hingga memenuhi standar pengiriman yang telah di tetapkan.

c. Konsumen

Konsumen adalah pelaku rantai pasok yang terakhir. Konsumen dalam rantai pasok adalah perusahaan industri yang berada di kawasan industri Makassar (KIMA), konsumen membeli gula aren yang di antarkan oleh pedagang kecil maupun pedagang besar dengan harga 20.000/kg.

Berikut ini adalah presentase atau jumlah petani gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone berdasarkan saluran distribusi yang digunakan untuk mendistribusikan hasil gula aren.

Tabel 8. Jumlah Petani Dan Presentase Pada Setiap Saluran Distribusi Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Saluran	Jumlah Petani	Peresentase (%)
1.	I	5	25.00
2.	II	15	75.00
Total		20	100.00

Sumber data primer setelah di olah, 2022

Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa petani yang menggunakan saluran I (Produsen Gula Aren – Pedagang Kecil – Konsumen) adalah berjumlah 5 orang dengan presentase (25,00) sedangkan untuk saluran II (Produsen Gula Aren – Pedagang Besar – Konsumen) adalah berjumlah 15 orang dengan presentase (75,00).

Saluran I terdiri dari (Produsen Gula Aren - Pedagang Kecil – Konsumen) digunakan sebanyak 5 orang petani dengan presentase (25,00) saluran ini di pilih karena jarak antar petani dengan pedagang terbilang dekat sehingga dapat menekan biaya produksi dan petani sudah menjalin kerja sama yang cukup lama antara petani dan pedagang kecil.

Saluran II terdiri dari (Produsen Gula Aren – Pedagang Besar – Konsumen) merupakan saluran yang paling banyak di gunakan oleh petani dengan jumlah 15 orang dengan presentase(75,00). Petani lebih banyak memilih saluran II dikarenakan harga beli yang di tawarkan pedagang terbilang tinggi dan pelayanan terbilang baik karena menjemput langsung di rumah para petani.

5.4 Mekanisme Aliran Produk, Aliran Keuangan Dan Aliran Informasi Dalam Rantai Pasok Gula Aren Di Kelurahan Kahu

Saluran distribusi pada rantai pasok gula aren di kelurahan kahu menggambarkan aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi yang terjadi antar anggota rantai. Dalam rantai pasok gula aren ini terdapat dua saluran dalam rantai pasok sebagai berikut :

5.4.1.1 Saluran I : Podusen Gula Aren – Pedagang Kecil – Konsumen

Saluran pertama dalam rantai pasok gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone terdiri dari produsen gula aren – pedagang kecil – konsumen. Terdapat aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan yang terjadi pada saluran rantai pasok I ini. Secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok I dapat di lihat pada gambar 3:



Gambar 3. Aliran Produk, Aliran Keuangan Dan Aliran Informasi Saluran I Kelurahan Kahu

Gambara ke 3 aliran produk yang terjadi dalam saluran I gula aren yaitu: dari pembudidayaan gula aren di Kelurahan Kahu yang melakukan kegiatan produksi gula aren selanjutnya di jual kepada pedagang kecil yang ada di kelurahan kahu dengan cara membawa langsung kerumah pedagang kecil.

1. Aliran Produk

Pedagang kecil tidak meminimalkan jumlah produk yang akan di pasarkan oleh para produsen sehingga para produsen bebas menjual hasil produksinya kemanapun dengan volume seadanya. Gula aren yang di beli pedagang kecil di simpan di gudang hingga mencapai 1-2 ton, setelah mencukupi target selanjutnya akan di kirim ke pedagang besar.

2. Aliran Keuangan

Aliran keuangan dalam saluran I gula aren yaitu konsumen (perusahaan kima) ke pedagang kecil selanjutnya ke produsen gula aren di Kelurahan Kahu. Pedagang besar membeli dari pedagang kecil dengan harga Rp.17.000/kg. sedangkan pedagang kecil membeli dari petani Rp.16.000/kg.

Mekanisme aliran keuangan dari pedagang kecil ke petani itu menggunakan sistem transaksi pembayaran secara langsung.

3. Aliran Informasi

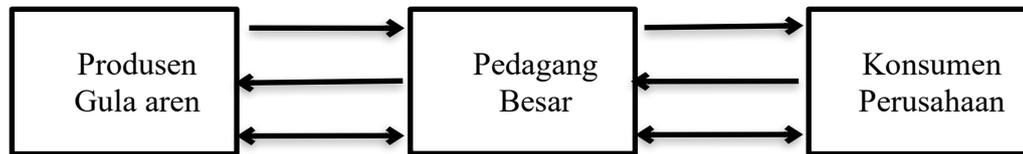
Aliran informasi dalam saluran I gula aren meliputi informasi kuantitas, kualitas serta informasi harga. Produsen terlebih dahulu mengabari pedagang kecil melalui telekomunikasi (Telepon) untuk memastikan kebutuhan produk. Setelah mendapatkan kepastian tentang permintaan, produsen mengantar barangnya langsung ke pedagang kecil menggunakan sarana transportasi pribadi.

Untuk informasi harga di sepakati antara produsen dan pedagang kecil dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari pedagang besar. Informai waktu melakukan pembelian gula aren di tentukan dan disampaikan pedagang kecil. Hal ini di lakukan supaya saat proses pembelian gula aren di dapatkan dengan keadaan dan kualitas yang baik.

5.4.2 Saluran II : Produsen Gula Aren – Pedagang Besar – Konsumen

Saluran rantai pasok kedua pada pemasaran gula aren di Kelurahan Kahu terdiri dari produsen gula aren – pedagang besar – konsumen. Terdapat tiga aliran yaitu : aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan yang terjadi pada

saluran rantai pasok II ini, secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok II dapat di lihat pada gambar 4 :



Keterangan :
 → = Aliran Produk Yaitu Gula Aren
 ← = Aliran Keuangan
 ↔ = Aliran Informasi

Gambar 4. Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi Saluran II Di Kelurahan Kahu

1. Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi pada dalam saluran II gula aren yaitu dari pembudidayaan gula aren di Kelurahan Kahung yang melakukan kegiatan produksi gula aren selanjutnya di jual ke pedagang besar, dari pedagang besar ke konsumen (perusahaan kima). Pedagang besar biasanya mendatangi langsung ke rumah produsen karena pedagang besar tidak hanya mengambil gula aren di Kelurahan Kahu, tetapi juga mengambil di desa lain yang berada di Kecamatan Bontocani. Gula aren yang telah di tampung oleh pedagang besar selanjutnya akan di kirim ke konsumen (perusahaan di kima). Dengan volume 3-4 ton.

2. Aliran Keuangan

Aliran keuangan dalam saluran II gula aren yaitu : dari konsumen (perusahaan di kima) ke pedagang besar selanjutnya kepada produsen gula aren di Kelurahan Kahu. Konsumen membeli gula aren dari pedagang besar dengan harga

Rp. 20.000/kg. sedangkan pedagang besar membeli gula aren dari petani dengan harga Rp. 17.000/kg.

Mekanisme aliran keungan dari konsumen (perusahaan di kima) menggunakan sistem transfer melalui bank dan sistem transaksi secara langsung, sedangkan untuk pedagang besar ke petani menggunakan sistem transaksi secara langsung setelah melalui proses pengecekan penimbangan dan siap di angkut. Adapun harga pembelian oleh pedagang besar ke petani yaitu sebesar Rp.17.000/kg.

3. Aliran Informasi

Aliran informasi dalam saluran II gula aren meliputi informasi kuantitas, kualitas serta informasi harga. Produsen terlebih dahulu mengabari pedagang besar melalui media telekomunikasi (telepon) untuk mengonfirmasikan keadaan produknya.

Untuk informasi harga di sepakati antara produsen dan pedagang besar dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari konsumen (perusahaan di kima). Informasi pembelian gula aren di tentukan dan di sampaikan oleh pedagang besar. Agar kualitas gula aren bisa dilihat secara *real*

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di uraikan, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama proses produksi gula aren ini dari awal hingga akhir, petani menggunakan teknik dan peralatan yang sederhana. Tidak ada proses yang instan atau menggunakan teknologi khusus agar lebih mudah mengolah gula arennya. Namun begitu, cara tradisional ini dipilih para petani karena sudah terbiasa dan bisa lebih menyehatkan (karena membuatnya banyak bergerak).

2. Dalam rantai pasok pemasaran gula aren di Kelurahan Kahu memiliki dua saluran yaitu :

a. Saluran I terdiri dari Produsen – Pedagang kecil – Konsumen.

Aliran produk mengalir dari hulu ke hilir memiliki 2 sistem, diantar dan mengantar. Aliran keuangan mengalir dari dari hilir ke hulu memiliki 2 sistem yaitu : transaksi secara langsung dan transfer via bank. Aliran informasi mengalir dari 2 arah meliputi produksi, permintaan dan penawaran.

b. Saluran II terdiri dari produsen – pedagang besar – konsumen.

Aliran produk mengalir dari hulu ke hilir memiliki 2 sistem, diantar dan mengantar. Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu memili 2 sistem, transaksi secara lansung dan transfer via bank. Aliran informasi mengalir dua arah meliputi produksi, permintaan dan penawaran.

6.2 Saran

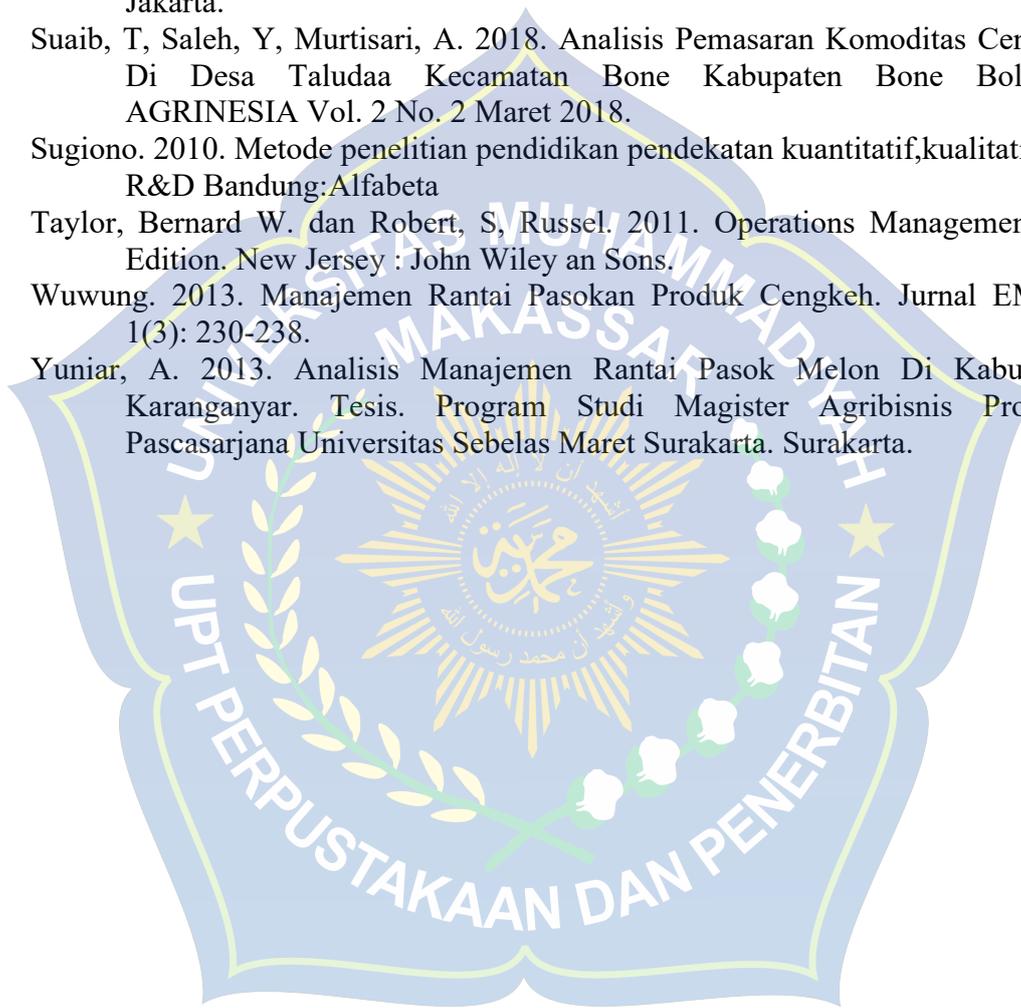
1. Diharapkan pemerintah dan instansi terkait memperhatikan kesejahteraan petani gula aren dalam hal ini masalah harga yang tidak menentu (naik turun).
2. Kepada petani responden untuk memilih saluran II yaitu pedagang besar yang tidak memiliki perantara. Karena memberikan keuntungan lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dany Fadhlullah, Dkk, 2018. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai Di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobongan. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* Vol.4 No 2 (2018) ISSN:2548-8961
- Assauri, Sofjan. 2014. *Operational Strategic : Lean Operation Process*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Assauri,Sofjan.2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.460 Hal.
- Bank Indonesia, 2015. GULA AREN. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil Gula Aren Semut Dan Cetak*, 4(1), Pp.1–63.
- Chopora, Shweta, dkk. 2017. "Perception of Performance Indicators in an AgriFood Supply Chain: A Case Study of India's Public Distribution System". *International Journal Food System Dynamics*,8(2), page 130-145.
- Daniel S.K. Setlight, 2021.identifikasi rantai pasokan minuman cap tikus di masa pandemi covid 19 (studikasukus desa wangan). Vol.9 No. 4 ISSN 2320 - 1174.
- Dwi Ratna Hidayati, 2017. Rantai Pasok (Supply Chain) Pemasaran Komoditas Kacang Tanah Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pamator* Vol.10 No.1 (2017), ISSN: 1829-7935
- Efendi Dedi Soleh, 2010. Prospek Pengembangan Tanaman Aren (Arenga Pinnata Merr) Mendukung Kebutuhan Bioetanol Di Indonesia. , 9(1), Pp.36– 46.
- Esthi Dwi Apurwanti, Dkk, 2019. *Rantai Pasok Bawang Merah Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Food Supply Chain Networks (Fscn)*. *Jurnal Prosiding Konser Karya Ilmiah Nasional*. ISSN 2460-5506.
- Guritno, Adi Djoko, Harsasi. (2014). *Manajemen Rantai Pasokan*. In: Pengantar Manajemen Rantai Pasok (SCM). Universitas Terbuka, Jakarta.
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Hesty, H. (2016) keutamaan gula aren dan strategi pengembangan produk.
- Indrajit, R.E dan Djokopranoto, R. (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain :Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern diIndonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ismanto, A. Et Al. 1995. *Pohon Kehidupan : Aren (Arengga Pinnata Merr.)*. Badan Pengelolah Gedung Manggala Wanabakti Dan Prosea Indonesia, Jakarta. Ha.7-13.
- Labombang, Mastura. 2011. *Manajemen Risiko dalam proyek Konstruksi*. *Jurnal SMARTek*. Vol. 9 No. 1. Universitas Tadulako. Palu
- Marentek, MR, Rasjid, E, Papia, J. 2017 Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Cetak Di Kota Tomohon. Volume 3- ISSN: 2477- 2097.
- Miles, Matthew B. And A. Michael Huberman. 2005. *Qualitatif Data Analisis (Terjemahan)*. Jakarta : UI Press.

- Monika a. pongoh. 2016. Analisis penerapan manajemen rantai pasokan pabrik gula aren masarang. Vol.4 No.3 ISSN 2303-1174.
- Rizaldy. 2015. Analisis Rantai Pasaokan (Supply Cahin) Kopi Rakyat Di Kabupaten Jember. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Siagian, YM. 2005. Aplikasi *Supply Chain* Management Dalam Dunia Bisnis. Jakarta : Grasindo.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suaib, T, Saleh, Y, Murtisari, A. 2018. Analisis Pemasaran Komoditas Cengkeh Di Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. AGRINESIA Vol. 2 No. 2 Maret 2018.
- Sugiono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D Bandung:Alfabeta
- Taylor, Bernard W. dan Robert, S, Russel. 2011. Operations Management 7th Edition. New Jersey : John Wiley an Sons.
- Wuwung. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh. Jurnal EMBA. 1(3): 230-238.
- Yuniar, A. 2013. Analisis Manajemen Rantai Pasok Melon Di Kabupaten Karanganyar. Tesis. Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Kegiatan Penelitian Mahasiswa A.Purnawirandi Syamsul (105961111018). Dengan Judul Penelitian **Analisis Produksi dan Rantai Pasok Pemasaran Gula Aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.**

I. PETANI

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

1. Berapa lama Bapak/Ibu bertani ? Tahun
2. Berapa banyak hasil produksi ? kg/satu kali panen
3. Berapa kali produksi dalam setahun? kg/satu kali panen
4. Berapa harga jual per kg ?.....
5. Berapa jumlah pohon sadap bapak?.....
6. Berapa jumlah tanggungan keluarga bapak?.....
7. Sasaran pasar produk yang bapak/ibu jual?.....
8. Bagaimana proses penjualan gula aren yang Bapak/Ibu lakukan ?.....
9. Bagaimana mekanisme penentuan harga jual bapak?.....
10. Apa kendala bapak dalam rantai pasok gula aren?.....

II. PEDAGANG

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

1. Bagaimana cara membeli apakah datang langsung kepada petani gula aren atau lewat perantara antara pedagang lain ?.....
2. Berapakah harga pembelian per kg ?.....
3. Berapa harga jual kg ?
4. Menjual kepada ?
5. Biaya Pemasaran per Kg ?
6. Bagaimana jenis pembayaran yang bapak gunakan?.....
7. Berapa lama menampung produk yang Bapak/Ibu beli dari petani sebelum menjual kembali ?.....
8. Apa saja hambatan yang sering bapak/ibu alami dalam proses pembelian gula aren?
9. Hambatan dalam proses pemasaran ?
10. Menurut bapak bagaimana peran pemerintah setempat kepada petani petani gula aren, terkait komoditas gula aren di kecamatan bontocani?.....

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Gula Aren Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Usahatani	Tanggungjawab Keluarga	Jumlah Pohon sadapan
1.	Ampeng	57	SMA	4	5	5
2.	Adi	36	SMP	3	4	4
3.	Arba	33	SD	2	4	5
4.	Rahing	26	SMA	2	1	4
5.	Tanu	35	SD	3	3	3
6.	Leppe	31	SMP	2	2	3
7.	Hasan	35	SMA	4	4	5
8.	Rustam	30	SMA	3	4	3
9.	Alim	62	SMA	5	3	5
10.	Nawang	38	SD	4	4	4
11.	Tahir	33	SD	3	3	4
12.	Ake	57	SD	6	6	5
13.	Sakka	45	SMP	3	3	5
14.	Asri	28	SMP	1	4	2
15.	Mansur	33	SMP	3	3	4
16.	Amir	45	SD	3	2	4
17.	Tajuddin	47	SD	4	2	4
18.	Jamal	40	SMA	3	4	3
19.	Salang	33	SD	3	3	5
20.	Arifudding	37	SD	3	3	5

Lampiran 3. Sistem Pemasaran Gula Aren Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No.	Jumlah Produksi (Kg/hari)	Harga Jual /kg	Sasaran Pemasaran
1.	12	Rp. 17.000	Pedagang besar
2.	8	Rp.16.000	Pedagang kecil
3.	12	Rp.17.000	Pedagang besar
4.	8	Rp.17.000	Pedagang besar
5.	6	Rp.16.000	Pedagang kecil
6.	6	Rp.17.000	Pedagang besar
7.	12	Rp.17.000	Pedagang besar
8.	6	Rp.16.000	Pedagang kecil
9.	12	Rp.17.000	Pedagang besar
10.	8	Rp.17.000	Pedagang besar
11.	8	Rp.17.000	Pedagang besar
12.	12	Rp.16.000	Pedagang kecil
13.	12	Rp.16.000	Pedagang kecil
14.	4	Rp.17.000	Pedagang besar
15.	8	Rp.17.000	Pedagang besar
16.	8	Rp.17.000	Pedagang besar
17.	8	Rp.17.000	Pedagang besar
18.	6	Rp.17.000	Pedagang besar
19.	12	Rp.17.000	Pedagang besar
20.	12	Rp.17.000	Pedagang besar

Lampiran 4. Identitas Responden Pedagang Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Jenis Pedagang	Nama	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan
1.	Besar	Puang jamali	Laki-laki	50	SMA
2.	Kecil	Irawati	Perempuan	40	SD

Lampiran 5. Kapasitas Gula Aren Yang Di Kumpulkan Lembaga Pemasaran Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No.	Jumlah Petani	Saluran	Kapasitas Gula Aren
1.	5	I	40
2.	15	II	116

Lampiran 6. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengambilan nira aren



Gambar . 2 Pemasakan nira aren



Gambar 3. Petani di dusun ulubila



Gambar 4. Petani di dusun tanjung



Gambar 5. Petani di dusun kahu



Gambar 6. Petani di dusun maroanging



Gambar 7. Pedagang besar



Gambar 8. Pedagang kecil

Lampiran 9. Surat penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN
Nomor: 070/12.536/VI/IP/DPMPTSP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

N a m a : **A. PURNAWIRANDI SYAMSUL**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105961211018
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kel. Kahu Kec. Bontocani
Pekerjaan : Mahasiswa Unismuh Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"ANALISIS PRODUKSI DAN RANTAI PASOK PEMASARAN GULA AREN DIKELURAHAN KAHU KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 07 Juni 2022 s/d 03 Agustus 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Lurah Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 07 Juni 2022
KEPALA

A. HERMAN SAMPARA, SH, MH
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19620724 199003 1 008



Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Camat Bontocani Kab. Bone di Kahu.
4. Lurah Kahu Kec. Bontocani di Kahu.
5. Arsip.

Lampiran 10. Surat keterangan bebas plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : A Purnawirandi Syamsul
NIM : 105961111018
Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Juli 2022
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Husnainah, S.Hum., M.I.P.
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I A. Purnawirandi syamsul
105961111018

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jul-2022 07:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 1875224285

File name: I-2.docx (18.96K)

Word count: 1051

Character count: 6336

BAB I A. Purnawirandi syamsul 105961111018

ORIGINALITY REPORT



9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unma.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to Higher Education Commission
Pakistan

Student Paper

2%

3

docplayer.info

Internet Source

2%

4

journal.unhas.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches

Exclude bibliography On



BAB II A. Purnawirandi syamsul

105961111018

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jul-2022 07:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 1875224499

File name: II-2.docx (158.38K)

Word count: 2548

Character count: 16141

BAB II A. Purnawirandi syamsul 105961111018

ORIGINALITY REPORT

19% LULUS

19% SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	5%
2	digilibadmin.unismun.ac.id Internet Source	4%
3	repository.unsu.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.ung.ac.id Internet Source	3%
5	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	2%
6	www.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III A. Purnawirandi syamsul

105961111018

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jul-2022 07:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 1875224653

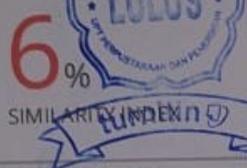
File name: III-1.docx (17.88K)

Word count: 691

Character count: 4349

BAB III A. Purnawirandi syamsul 105961111018

ORIGINALITY REPORT



6% SIMILARITY INDEX
6% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 digilibadmin.unismuh.ac.id 3%
Internet Source
- 2 docplayer.info 2%
Internet Source
- 3 sipasta.my.id 2%
Internet Source

Exclude quotes On

On

Exclude matches On

Exclude bibliography On

On



BAB IV A. Purnawirandi syamsul

10596111018

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jul-2022 07:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 1875224787

File name: VI-1.docx (16.41K)

Word count: 403

Character count: 2359

BAB IV A. Purnawirandi syamsul 105961111018

ORIGINALITY REPORT

8
LULUS

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	es.scribd.com Internet Source	3%
3	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



BAB V A. Purnawirandi syamsul

105961111018

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jul-2022 07:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1875224956

File name: V-1.docx (312.46K)

Word count: 3793

Character count: 22137

BAB V A Purnawirandi syamsul 105961111018

ORIGINALITY REPORT



0
SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB VI A. Purnawirandi syamsul

105961111018

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Jul-2022 01:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1876106558

File name: VI-1_1.docx (16.41K)

Word count: 403

Character count: 2359

BAB VI A. Purnawirandi syamsul 105961111018

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

3%

2

id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On

Exclude references

On

Exclude matches

On

Exclude tables

On

Exclude matches

On

Exclude figures

On

Exclude matches

On

Exclude footnotes

On

Exclude matches

On

Exclude headers

On

Exclude matches

On

Exclude footers

On

Exclude matches

On

Exclude comments

On

Exclude matches

On

Exclude page numbers

On

Exclude matches

On

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Kabupaten Bone Kecamatan Bontocani Kelurahan Kahu tanggal 29 Juli 1999 dari Ayah Andi Syamsul dan Ibu Suriani. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Inpres 10/73 Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan lulus pada tahun 2012, kemudia penulis melanjutkan pendidikan formalnya di SMP Negeri 1 Bontocani Kabupaten Bone dan lulus pada tahun 2015, dan selanjutnya SMA Negeri 1 Bontocani dan lulus pada tahun 2018. Ditahun yang sama penulis lulus selesksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah menjadi pengurus di DPK Taro Ada Taro Gau Komisyariat Universitas Muhammadiyah Makassar priode 2019-2020, penulis pernah KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Kabupaten takalar galesong selatan desa taroang. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis produksi dan rantai pasok pemasaran gula aren di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.